

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Kota Cimahi dari tahun 2014 dan 2022. Data penggunaan lahan tahun 2014 dan 2022 menunjukkan dari 10 jenis penggunaan lahan di Kota Cimahi, dua diantaranya bertambah yaitu pemukiman yang bertambah seluas 236,4 Ha dan pabrik yang bertambah seluas 11 Ha. Sedangkan penggunaan lahan lainnya seperti lahan ladang berkurang seluas 38 Ha, kebun berkurang seluas 21 Ha, sawah berkurang seluas 172 Ha, badan air berkurang seluas 1,38 Ha, padang rumput dan semak belukar berkurang seluas 5 Ha, lahan terbuka berkurang seluas 1 Ha dan tanah kosong berkurang seluas 4 Ha. Sehingga apabila dikalkulasikan, maka lahan pertanian yang dialihfungsikan meliputi kebun, ladang dan sawah secara keseluruhan berkurang seluas 230 Ha dan tersebar pada hampir seluruh kelurahan yang ada di Kota Cimahi.
2. Alih fungsi lahan pertanian yang menyebabkan adanya perubahan penggunaan lahan mempengaruhi indeks potensi lahan yang ada di Kota Cimahi. Seiring dengan berubahnya penggunaan lahan di Kota Cimahi, tingkat indeks potensi lahan mengalami perubahan antara lain kelas potensi rendah bertambah seluas 511,45 Ha, kelas potensi sedang berkurang seluas 160,11 Ha dan kelas potensi tinggi berkurang seluas 351,4 Ha.
3. Berdasarkan hasil analisis yang juga divalidasi dengan wawancara dan observasi lapangan, terjadi perubahan indeks potensi lahan sebesar 56,3% pada lahan pertanian yang dialihfungsikan di daerah dengan tingkat alih fungsi lahan yang tinggi, yaitu Kelurahan Cipageran. Lahan pertanian yang dialihfungsikan sebelumnya berpotensi sedang dan tinggi berubah menjadi rendah setelah dialihfungsikan. Perubahan indeks potensi lahan sebesar 61,2% pada lahan pertanian yang dialihfungsikan di daerah yang tingkat alih fungsi lahannya sedang, yaitu Kelurahan Citeureup. Pada daerah ini lahan pertanian dengan potensi sedang berubah potensinya menjadi rendah setelah

dialihfungsikan. Sedangkan pada lahan pertanian yang dialihfungsikan di daerah dengan tingkat alih fungsi lahan rendah, perubahannya sebesar 73%. Lahan pertanian yang berpotensi sedang dan tinggi berubah menjadi berpotensi rendah setelah dialihfungsikan. Hasil analisis tersebut menunjukkan daerah dengan tingkat alih fungsi lahan rendah perubahannya lebih besar dibandingkan dengan pada daerah yang tingkat alih fungsi lahannya tinggi. Namun hal ini tidak terlepas dari parameter indeks potensi lahan pada sampel penelitian. Di mana pada penelitian ini, karakteristik fisik pada daerah sampel di Kelurahan Padasuka yang tingkat alih fungsi lahannya lebih rendah kondisinya justru lebih unggul dibandingkan pada sampel penelitian di Kelurahan Cipageran dan Citeureup. Sehingga tidak heran apabila perubahan indeks potensi lahan pada Kelurahan padasuka lebih besar meskipun tingkat alih fungsi lahannya yang paling sedikit atau rendah.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Indeks Potensi Lahan di Kota Cimahi ini bermanfaat memberikan informasi mengenai sebaran alih fungsi lahan pertanian atau sebaran perubahan penggunaan lahan di Kota Cimahi selama kurun waktu 9 tahun dari tahun 2014 dan 2022. Selain itu juga memberikan informasi mengenai perubahan indeks potensi lahan yang berubah seiring dengan dialihfungsikannya lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Sehingga luaran dari penelitian ini adalah peta penggunaan lahan dan peta indeks potensi lahan dan perubahan pada setiap parameternya. Mengingat urgensitas dari adanya data mengenai indeks potensi lahan ini maka seluruh informasi dalam penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Kota Cimahi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lahan pertanian dan alih fungsi lahan pertanian di Kota Cimahi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah dibahas sebelumnya, adapun rekomendasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Kota Cimahi, hendaknya mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk pembangunan wilayah yang akan dilaksanakan serta mempertimbangkan dampak yang akan terjadi pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, perlunya membuat kebijakan yang tepat mengenai peraturan penjualan lahan yang akan di lakukan di Kota Cimahi.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji daerah yang belum teranalisis perubahan indeks potensi lahannya di Kota Cimahi. Selain itu, penelitian ini juga dapat diterapkan untuk mengkaji dampak alih fungsi lahan terhadap indeks potensi lahan di daerah lain.